



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Untuk menjawab Rumusan Masalah yang ada di Bab I, penulis telah merangkum langkah-langkah penerapan *camera works* yang tepat pada adegan musikal dalam film pendek musikal Balada Dangdut. Dalam praktiknya, penulis menempuh beberapa proses yang harus dilalui, pertama, penulis mempelajari *script* yang sudah dibuat oleh *script writer* yang merangkap sebagai sutradara dalam film ini. *Script* yang sudah dipelajari, di diskusikan dengan semua *crew* agar mendapat visi yang sama. Kedua, untuk mendapatkan *camera works* yang diinginkan, penulis melakukan beberapa riset dengan menonton film serta *video clipt* dangdut untuk mempelajari karakteristik *camera works* dalam film atau *video clipt* tersebut serta mencari referensi dari buku-buku yang menjelaskan mengenai *camera works*. Tentunya, untuk mendapatkan *camera works* yang tepat, selain dengan mencari riset secara detail, penulis harus mempelajari tentang peralatan yang akan digunakan oleh penulis saat *shooting*, seperti kamera dan lensa apa yang akan digunakan, lalu mempelajari karakteristik alat bantu yang akan digunakan, seperti *boom arm*, *glidecam*, *slider*, dan sebagainya sehingga penulis dapat memilih *camera works* yang tepat untuk *scene* musikal tersebut.

5.2. Saran

Setelah melewati beberapa tahap di atas, penulis dapat memberikan saran kepada para pembaca dan calon *Director of Photography* lainnya agar pertama, memahami *script* dan memastikan *script* tidak berubah sebelum memutuskan

untuk membuat *shot list* dan *equipment list*. Kedua, melakukan riset mengenai konsep film yang akan dibuat secara detail agar tidak terjadi kesalahpahaman. Ketiga, selalu menyamakan visi dengan sutradara serta *crew* yang lain sebelum melakukan produksi agar tidak terjadi perbedaan pendapat yang dapat berdampak buruk dalam proses *shooting*. Keempat, perhitungkan luas lokasi yang akan digunakan sebagai tempat *shooting* agar penempatan kamera beserta peralatannya dapat disesuaikan. Kelima, seorang *Director of Photography* harus dapat menjalin hubungan baik dengan para *crew* agar proses *shooting* berjalan dengan lancar. Keenam, perhatikan waktu saat proses *shooting*, persiapkan dengan tepat dan tidak mengulur waktu, agar proses *shooting* berjalan sesuai rencana. Ketujuh, pelajari elemen-elemen dan teknik dalam pengambilan gambar agar tidak asal dalam mengambil gambar untuk sebuah film.

Untuk para pembaca yang ingin meneliti tentang *camera works* dalam film musikal lebih lanjut, penulis menyarankan pembaca untuk mengangkat topik selain drama musikal dangdut seperti, drama musikal dengan jenis lagu *pop* atau lagu *rock*, sehingga dapat membedakan penerapan *camera work* yang ditunjukkan untuk film drama musikal dangdut dan drama musikal *pop* atau *rock* karena karakteristik jenis musik yang berbeda.